

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Musik merupakan suatu alat atau seni yang berkembang mengikuti zaman. Perkembangan musik selalu diikuti dengan perkembangan peradaban umat manusia. Oleh sebab itu, musik juga tidak akan bisa lepas dari kehidupan manusia. Seiring perkembangannya, musik kini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari rutinitas aktivitas manusia. Musik adalah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni, serta mempunyai suatu bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri dan manusia lain dalam lingkungan hidupnya, sehingga dapat dimengerti dan dinikmatinya.¹ Musik merupakan bagian penting dalam aktivitas budaya suatu masyarakat. Musik digunakan untuk mengekspresikan perasaan ataupun pemikiran.²

Musik bersifat universal dan sangat fleksibel. Tidak ada batasan tertentu yang bisa dijadikan tolok ukur arti, konsep atau defenisi maupun dari sisi struktur dan juga instrumentasinya. Musik bersifat universal karena dapat dinikmati oleh siapa saja, juga dimainkan oleh siapapun. Musik juga bisa berarti bahasa dalam kehidupan sehari-hari bagi sebuah komunitas tertentu atau juga digunakan sebagai simbol tertentu yang hanya dimengerti dalam individu tertentu pula.

¹ R.M. Soedarsono, *Pengantar Apresiasi Seni*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1992). Hal. 13-14

² Yeni Rachmawati, *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti : Sebuah Panduan untuk Pendidikan*, (Yogyakarta : Panduan, 2005). Hal. 14

Seiring perkembangan zaman, bermacam alat komunikasi massa untuk menyebarkan informasi khususnya mulai banyak ditawarkan. Beragam jenis media massa hadir di tengah masyarakat antara lain : media cetak (seperti surat kabar, majalah, tabloid) dan media elektronik (tv, radio, media *online*). Kemajuan teknologi yang terjadi ini juga mempengaruhi selera masyarakat mengenai musik di Indonesia. Perkembangan musik yang terjadi di dunia sangat memiliki pengaruh yang besar di Indonesia. Bila kita lihat sekarang, banyak pengaruh asing yang menjadi bagian dari musik Indonesia. Misalnya saja beberapa tahun ini pengaruh musik dari Korea Selatan yang mulai memasuki ranah musik Indonesia dengan menjamurnya *boyband* dan *girlband* Indonesia yang bertemakan *Korean Pop*.

Salah satu hal menarik yang hadir dalam kehidupan masyarakat di Indonesia adalah munculnya berbagai produk musik populer. Namun, banyaknya musik populer yang hadir, hanya sekedar untuk hiburan dan meraih keuntungan saja. Banyak sekali aliran musik di Indonesia mulai dari dangdut yang banyak dipengaruhi budaya India dan Timur Tengah, ada *Jazz* dan *Rock “n” Roll*. *Rock “n” Roll* merupakan sebuah aliran musik yang muncul di Amerika pada pertengahan 1950-an sebagai perkembangan dari musik *Rhythm-and-Blues*³ yang berasal dari Amerika, ada juga musik pop yang saat ini menjadi aliran paling diminati di dunia. Masih banyak sekali aliran musik berada di Indonesia termasuk yang belakangan ini mulai berkembang yaitu musik beraliran *Reggae*. *Reggae* dinilai sebagai musik yang membawa semua kegembiraan dan kesantiaian itu

³Arnold Shaw, *Dictionary of American Pop/Rock*.(New york : Schirmer Books, 1982), hal 327-328.

adalah musik *Reggae*.⁴ *Reggae* sebagai aliran musik baru di Indonesia mulai berkembang pada 1980-an.

Musik *Reggae* berasal Jamaika, muncul pertama kali pada 1960-an. Kemudian, dalam perjalanannya memiliki beberapa tahapan. Pada awalnya musik *Reggae* merupakan turunan musik *Ska & Rocksteady* yang muncul pada era 1950 sampai 1960-an. Musik *Ska* berkembang menjadi sebuah musik jenis aliran baru yaitu *Rocksteady* yang banyak dipengaruhi oleh para pemuda-pemuda *Rude boy* di Jamaika. *Rude boy* adalah para pemuda yang bersikap anti kemapanan.⁵ Kelompok ini identik dengan kebudayaan jalanan, yang menjadi pemicu munculnya banyak kekerasan dalam perkembangan musik aliran *Rocksteady*. Aliran musik baru muncul dengan irama yang lebih lambat dari dua jenis musik sebelumnya yaitu *Ska* dan *Rocksteady* yaitu musik *Reggae*.

Musik yang disebut *Mento*, musik asli Jamaika yang mempunyai kemiripan dengan musik *Calypso* yang berasal dari Trinidad.⁶ *Calypso* alat musik tradisional dari Kepulauan Karibia (Trinidad) yang terkenal di Jamaika, musik ini sebenarnya berasal dari bahasa Perancis “*Carrousseaux*” yang artinya pesta mabuk atau perayaan.⁷ *Ska* dan *Rocksteady* adalah musik yang akhirnya akan membentuk *Reggae* secara dewasa.⁸

Musik yang diadopsi dari variasi sinkopisasi *rhythm* gitar dari New Orleans *R&B* yang dilantunkan dari radio di pada 1960-an, lalu sedikit Up tempo (cara

⁴ Ayu Sulistyowati dkk, *Reggae yang Tidak Harus Rasta*, *Kompas* (Jakarta), 9 Juli 2006, hal.17

⁵ Taufik Adi Susilo, *Kultur Underground : Yang Pekak dan Berteiak di Bawah Tanah*. (Jogjakarta : Garasi. 2009), hal. 46

⁶ Dave Thompson. *Reggae & Carribean Music*. (US : Backbeat Books. 2002), hal 56.

⁷ *Ibid*, hal. 57.

⁸ Ras Muhamad, *Negeri Pelangi*. (Yogyakarta:Galang Pustaka, 2013), hal 3.

mengocok gitar secara cepat dan bersemangat), terciptalah musik *Ska* yang menjadi cikal bakal *Reggae*. Versi lain menyebutkan, bahwa *Ska* berawal dari musik asli Jamaika yang bernama *Mento*, yang berkembang sejak 1940-an.⁹ Akhirnya, saat musim panas, orang terlalu malas untuk berdansa *up tempo*. Sedikit mengendurkan tempo musik, irama lebih mengayun dan terkesan bermalas-malasan, itu yang sekarang kita kenal dengan *Reggae*.¹⁰

Reggae sendiri adalah kombinasi dari iringan tradisional Afrika, Amerika dan Blues serta folk (lagu rakyat) Jamaika. Gaya sintesis ini jelas menunjukkan keaslian Jamaika dan memasukkan ketukan putus - putus tersendiri, strumming gitar ke arah atas, cara bernyanyi seperti berkhotbah dan lirik yang masih seputar tradisi religius Rastafari Tema yang diangkat emang sering sekitar Rastafari, protes politik, dan Rude Boys. Bentuk yang ada sebelumnya (*ska* & *rocksteady*) kelihatan lebih kuat pengaruh musik Afrika - Amerika-nya walaupun permainan gitarnya juga mengisi bagian-bagian yang kosong serta drum yang kompleks. Di *Reggae* kontemporer, permainan drum diambil dari ritual Rastafarian yang cenderung mistis dan sakral, karena itu temponya akan lebih kalem dan bertitik berat pada masalah sosial, politik serta pesan manusiawi.

Reggae sebagai sebuah musik dari ras kulit hitam semakin kuat dengan munculnya tokoh perjuangan di Jamaika, Marcus Garvey yang nantinya dikenal sebagai pahlawan Jamaika. Salah satu ajaran Marcus Garvey adalah Ethiopia sebagai tanah suci di Afrika. Suatu tempat yang dianggap akan datang seorang bangsawan yang diberi gelar “Raja Afrika”. Ia diyakini akan menjadi “juru

⁹Teguh Andrianto, *Reggae Indonesia “Vibration”*, Kompas (Jakarta), 15 April 2005, hal 50.

¹⁰ Helmi Y Haska, *Rasta, Reggae, dan Revolusi*. (Jakarta : Kepak, 2005), hal 132-133.

selamat” bagi kaum kulit hitam sedunia. Ia menyerukan kepada semua orang kulit hitam untuk “*Back to Africa*” kembali ke Afrika ke tanah nenek moyang mereka di Ethiopia.¹¹ Membangkitkan kebanggaan kulit hitam dan menampik pandangan Eropasentris orang kulit putih, indoktrinasi kolonial yang menyebabkan orang kulit hitam merasa malu akan warisan Afrikanya. Sosok juru selamat itu berada di dalam diri raja di-Raja Rasataman, yaitu Ras Tafari Makonnen yang memiliki gelar Kaisar Haile Selassie I.

Nama Rastafari berasal dari Ras Tafari, nama Haile Selassie I yang sebelum dinobatkan menjadi kaisar. Rasta, atau Gerakan Rastafari merupakan sebuah gerakan yang mengakui Haile Selassie I, bekas kaisar Ethiopia, sebagai Raja diraja, Tuan dari segala Tuan dan Singa Yehuda sebagai Jah. Gerakan ini muncul sebagai kerinduan pada tanah nenek moyang mereka di Ethiopia. Gerakan Rastafari ini yang akhirnya mengilhami Bob Marley untuk membuat banyak lagu. Bentuk-bentuk Rasta menjadi dasar musik *Reggae*, yang dijadikan kendaraan artis seperti Bob Marley untuk menyebarkan ke seantero dunia.¹²

Keberhasilan *Reggae* mendunia tidak terlepas dari kontribusi besar sang legenda Bob Marley. Dia lahir dengan nama Robert Nesta Marley dilahirkan pada 6 Februari 1945 di St. Ann’s Parish dan dilingkungan miskin di Trenchtown, Jamaika.¹³ Lagu-lagu Bob Marley selalu menarik perhatian bagi mereka yang mendengarkannya. Ia menggunakan lirik dan lagunya sebagai simbol perjuangan

¹¹ Jube Tantagode, *Bob Marley : Song of Freedom*. (Yogyakarta : Eja Publisher, 2007), hal. 77.

¹² *Ibid.* hal. 83.

¹³ Anonim, *Rebel Music : 25 Musisi Pemberontak*, (Yogyakarta : Bio Pustaka, 2008), hal. 12.

kaum kulit hitam di dunia. Irama *Reggae* yang terdengar monoton dan terdengar cenderung mudah di telinga, akan susah ketika akan kita memainkannya.¹⁴

Reggae yang berasal dari Jamaika menjadi populer ke seluruh dunia. Kematian Bob Marley menjadikan dirinya makin fenomenal dan menjadi *trend* bagi musik *Reggae*. *Reggae* merupakan jenis musik yang mudah beradaptasi dengan lingkungan kultural.¹⁵ Ini menjadikan *Reggae* mudah untuk diterima di seluruh dunia. Musik ini muncul karena adanya penindasan Inggris pada masyarakat di Jamaika. *Reggae* diluncurkan dihadapan publik global, seiring dengan pencarian spiritual rakyat Jamaika yang kulit hitam keturunan budak dari Afrika.¹⁶

Menyebarnya musik *Reggae* di dunia membawa pengaruh tersendiri di Indonesia, yang sebelumnya juga sudah terpengaruh dengan berbagai aliran musik seperti, Rock n Roll, Jazz, dan Pop. Musik *Reggae* sebetulnya sudah lama muncul di Indonesia kira-kira sekitar 1980-an, dengan munculnya grup band *Reggae*, Abreso dalam acara *Reggae Night* di Taman Impian Jaya Ancol.¹⁷ Pada 1985 band yang seluruhnya personil pemuda asal Papua ini pernah tampil di Christmas Island selama tiga bulan yang diprakarsai oleh Yorries Raweyai.

Pada 1986, band Abreso pernah rekaman lagu-lagu *Reggae*. Selain itu, pada 1980-an pula ada lagu “Dansa *Reggae*” yang dinyanyikan oleh Nola Tilaar iringan musik oleh Willie Teuguh. Lagu ciptaan Melky Goeslaw yang tak lain dari ayah dari Melly Goeslaw itu adalah salah satu lagu *Reggae* yang mengajak

¹⁴ Abdul Khaliq, *Dunia dalam ganja dari Aceh hingga Bob Marley*, (Yogyakarta : Pinus Book Publisher, 2007), hal. 110.

¹⁵ Jube Tantagode, *Reggae*.(Yogyakarta: Ayyana, 2012), hal.131.

¹⁶ Helmi Y Haska. *Op. cit.*, hal.101.

¹⁷ Jube Tantagode. *Op. cit.*, hal.132.

masyarakat dari berbagai latar belakang budaya bisa ramai-ramai menikmati *Reggae*. Berikut ini adalah petikan lirik lagu “Dansa Reggae” :

"Mari kawan-kawan para muda-mudi
 Jangan ketinggalan ambillah pasangan
 Kita dansa reggae, kita goyang reggae
 Ikuti Irama, irama reggae no

Orang Batak bilang : Beta heta matumba
 Orang Jawa bilang : Monggo dansa reggae....."¹⁸

Petikan lirik lagu “Dansa Reggae” dikemas dengan gaya pop *Reggae*. Lagu ini juga menandai istilah *Reggae* telah digunakan musisi Indonesia. Selain memperkenalkan istilah *Reggae* di Indonesia, lagu ini menarik karena memasukkan unsur bahasa daerah Indonesia. Lagu “Dansa Reggae” tidak hanya mengangkat nama Nola Tilaar tapi berimbas juga pada komposer lagunya Melky Goeslaw.¹⁹

Kemunculanya musik *Reggae* ini menjadi warna tersendiri di tanah air. Walaupun pada antara 1980—1990 dikuasai musik *rock*, *jazz* hingga pop sebagai acuan musik di Indonesia. Mulai tahun 1985, musik *Reggae* mulai dikumandangkan di Indonesia. Banyak yang akhirnya muncul dengan aliran *Reggae* yang diusung beberapa band ini seperti Abresso. Lalu ada Black Company yang beberapa tahun kemudian muncul Asian Roots.

Alhasil pada akhir 1980 merupakan tanda munculnya *Reggae* di Indonesia. Tak hanya itu, muncul juga nama musisi *Reggae* yang namanya cukup terdengar luas seperti Imanez, Tony Waluyo Sukmoasih atau Tony Q yang banyak dikenal

¹⁸<http://indolawas.blogspot.com/2012/12/melky-goeslaw-dansa-reggae.html> diakses 16 Oktober 2014 pukul 13.00 WIB.

¹⁹*Ibid.*

dengan “Bapak Reggae” Indonesia, Steven yang berhasil masuk ke dalam acara video musik yang akhirnya membawa musik *Reggae* ke dalam era baru dan Ras Muhammad yang menjadi Duta Reggae Indonesia.

Penulis merasa perlu untuk menulis musik Reggae Indonesia. Sebab Awal kemunculannya musik Reggae kurang diungkap oleh media. Musik Reggae masih bermain di ranah kalangan komunitas kecil. Selain ada pula penelitian yang membahas tentang musik Reggae seperti yang ditulis oleh Ary Wibowo dalam skripsinya *The Songs of Freedom : Bob Marley dalam Perkembangan Musik Reggae di Amerika Serikat 1970-1981*. akan tetapi penelitian ini berfokus bagaimana Bob Marley membawa musik Reggae bisa tampil di Amerika Serikat.

Selain itu sebagian masyarakat berpandangan kurang baik terhadap penggemar musik Reggae yang berambut gimpal dan merokok ganja sebagai ciri khas oleh rastafari menambah kesan negatif bagi pecinta musik reggae. Rastafari dan ganja adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan.²⁰ *Founding father* musik *Reggae* Indonesia yaitu Tony Q pernah diwawancara di dalam majalah ”MALE”. Di dalam majalah itu dengan tegas dia berbicara kalau ”Reggae Bukan Ganja !”. Saat wawancaranya dia berkata, “menurut saya, pemakaian ganja lebih kepada individu, tidak ada hubungannya dengan reggae. Walau memang dari sejarahnya ada kaum tertentu yang menganggap ganja sebagai bagian dari ritual mereka.”²¹

²⁰ Tim LGN, *Hikayat Pohon Ganja*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hal. 107.

²¹ Anonim, *Reggae Bukan Ganja !*, *MALE* (Jakarta)No. 023, 11 April 2013, hal. 49.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dapat ditinjau dari 2 aspek yaitu spasial dan temporal. Batasan spasial adalah kota-kota besar di Indonesia yang memproduksi dan mendistribusikan karya-karya musik Reggae di Indonesia, khususnya di Jakarta. Hal ini terkait dengan perkembangan kota-kota besar tersebut sebagai produsen musik Reggae khususnya Jakarta sebagai pusat industri musik Indonesia. Penelitian hanya terbatas pada perkembangan musik Reggae di Indonesia 1985-2011. Pada aspek temporal mencakup masa 1985 sampai dengan 2011. Penetapan 1985 sebagai batasan tahun penelitian ini karena era ini merupakan awal pengaruh musik Reggae masuk ke Indonesia dan 2011 dipilih sebagai batasan akhir penelitian karena tahun ini musik Reggae mulai mengalami perkembangan di dalam blantika musik di Indonesia yaitu dilaksanakannya kegiatan Reggae terbesar di Indonesia, Indonesia Reggae Festival 2011.

2. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang akan dikaji penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana masuknya musik Reggae di Indonesia?
2. Bagaimana perkembangan musik Reggae di Indonesia 1985-2011?
3. Bagaimana respon masyarakat Indonesia terhadap musik Reggae?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan proses munculnya musik Reggae di Indonesia, kemudian proses perkembangan musik Reggae Indonesia di mulai dari tahun 1985 hingga 2011. Serta mendeskripsikan perkembangan musik Reggae yang eksis sampai saat sekarang di Indonesia.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana proses awal perkembangan musik Reggae di Indonesia. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan sumbangan bagi pengembangan tema-tema penulisan sejarah musik di Indonesia.

D. Metode dan Sumber Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sejarah dan penyajian hasil penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif-naratif yang lebih banyak menguraikan kejadian-kejadian dalam dimensi ruang dan waktu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian sejarah yang meliputi (1) pemilihan topik, (2) pengumpulan sumber, (3) verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber), (4) Interpretasi : analisis dan sintesis dan (5) penulisan.²²

²² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta : Bentang, 2005), hal. 90.

Penelitian ini menempuh beberapa langkah. Pertama, pemilihan topik peneliti memilih topik ini karena sesuai dengan kegemaran penulis yaitu mendengarkan musik-musik Indonesia termasuk musik Reggae. Tahap kedua, pada tahap pengumpulan sumber. Menjajaki dan mengumpulkan berbagai sumber yang berkaitan dengan musik Reggae dan perkembangan musik Reggae di Indonesia, hal ini penulis berupaya mengumpulkan data melalui sumber lisan dan sumber tertulis.

Sumber lisan ini didapat dengan menggunakan metode sejarah lisan. Penelitian sejarah lisan ini membutuhkan suatu metode pengumpulan data atau bahan penulisan sejarah yang dilakukan oleh peneliti sejarah melalui wawancara secara lisan terhadap pelaku atau saksi peristiwa. Agar memperoleh sumber lisan maka peneliti melakukan wawancara dengan pengamat musik dan para musisi seperti mengenai kiprah bermusik mereka di Indonesia antara tahun 1985-2011. Serta peneliti juga mewawancarai Ketua Komunitas Reggae Indonesia (KRI) dan Koordinator acara musik Reggae di TVRI. Penggunaan metode sejarah lisan hal ini karena perkembangan musik Reggae di Indonesia belum terdokumentasikan dan tersipkan dengan baik.

Dalam sumber tertulis maka peneliti menggunakan sumber-sumber tertulis seperti buku-buku yang berkaitan dengan musik Reggae dan musik Indonesia yang didapatkan dari perpustakaan pribadi dan perpustakaan Universitas Indonesia. Selain itu sumber tertulis seperti surat kabar dan majalah yang penulis dapatkan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI). Studi kepustakaan lainya didapatkan secara daring, seperti laman

jurnal resmi daring Universitas Airlangga (UNAIR) yang memiliki koleksi Jurnal AntroUnairDotNet, salah satunya Jurnal tersebut yang ditulis oleh Bayu Sugita S. Majalah Online seperti Mata Lelaki (MALE) yang memuat wawancara dengan musisi Reggae Indonesia dan majalah MONITOR yang diterbitkan TVRI.

Ketiga, dalam tahap kritik (verifikasi) dilakukan pengujian terhadap otentisitas dan kredibilitas sumber yang ada. Peneliti melakukan analisa data melalui metode sejarah dengan melakukan seleksi terhadap data yang ada. Ini dilakukan untuk mendapatkan fakta yang akurat.

Keempat, pada tahap interpretasi, fakta-fakta yang telah didapat oleh peneliti, kemudian di interpretasi, dimana dilakukan penafsiran antara satu fakta dan fakta yang lain. Di dalam penafsiran atas fakta harus dilandasi oleh sikap objektif.

Terakhir, pada tahap penulisan, peneliti merangkai fakta berikut maknanya secara kronologis atau diakronis dan sistematis, menjadi tulisan sejarah sebagai kisah dan mudah diterima oleh pembacanya.

2. Sumber Penelitian

Penelitian ini, peneliti menggunakan sumber primer dan sumber sekunder:

- Sumber primer: Wawancara dengan pelaku utama, tokoh-tokoh yang mempunyai gagasan mempopulerkan musik reggae seperti Tony Q. Amir Hamzah sebagai ketua Komunitas *Reggae* Indonesia (KRI) dan Endang Allimbi sebagai koodinator acara Komunitas *Reggae* Indonesia di TVRI.

Serta pengamat musik Indonesia seperti Bens Leo yang sempat berada pada peluncuran buku “Negeri Pelangi” yang ditulis oleh Ras Muhammad serta tokoh-tokoh yang mempengaruhi perkembangan musik *reggae* di Indonesia.

- Sumber sekunder: buku-buku, jurnal, artikel, laporan penelitian yang terkait tentang musik Reggae secara umum. Internet sebagai media sosial dunia maya. Khususnya yang membahas tentang perkembangan *Reggae* seperti Indoreggae.com.